

ANALISIS PENGARUH NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP ROA (RETURN ON ASSET) PADA BANK J TRUST INDONESIA TBK

Sri Wahyuni¹, Aris Munandar², Mukhlis³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

e-mail: sriwahyuni.stiebima20@gmail.com¹, aris.stiebima@gmail.com², emukhlis@gmail.com³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank J Trust Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan yaitu asosiatif, sampel penelitian ini yaitu terdiri dari data laporan keuangan yang digunakan sebanyak 15 tahun, terhitung mulai dari tahun 2008 sampai dengan 2022 pada Bank J Trust Indonesia Tbk. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, alat analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji linear regresi berganda, uji koefisien korelasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on asset/ROA pada Bank J TRUST. Loan to deposit ratio (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on asset (ROA) pada Bank J TRUST. Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on asset (ROA) pada Bank J TRUST. Non Performing Loan (NPL), Loan to deposit ratio (LDR) dan Biaya operasional dan pendapatan operasional/BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Asse (ROA).

Kata Kunci : Bank J Trust Indonesia Tbk, Asumsi Klasik, Regresi Berganda.

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2009, persaingan antar Bank Umum semakin ketat, ini membuat Bank Umum untuk meningkatkan kinerja agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya di Bank Umum, tentunya memerlukan informasi mengenai kinerja Bank. Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang dapat dipahami, dimengerti, relevan, andal serta dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja sutau bank serta berguna dalam pengambilan keputusan. Di Indonesia ada sekitar 30 (Tiga Puluh) Bank Umum yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak- pihak yang memiliki dana Funding dan dana Lending dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Untuk itu setiap bank umum haruslah menjaga tingkat kesehatan banknya agar mampu bersaing dan memberikan pelayanan kepada nasabah dengan sebaiknya. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki banyak uang dan pihak yang tidak memiliki banyak uang. Dalam hal ini, bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya sebagai agen kepercayaan, yang berarti bahwa bank beroperasi berdasarkan kepercayaan masyarakat

Untuk menilai kinerja keuangan sebuah bank, ada sejumlah indikator yang dapat digunakan; salah satu indikator utama yang digunakan untuk melakukan penilaian ini adalah laporan keuangan bank tersebut. Ada sejumlah rasio keuangan umum yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan laporan keuangan. Analisis data keuangan dalam laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan. Rentabilitas yang terus meningkat menunjukkan bahwa bank itu sehat. Dalam perbankan biasanya untuk menilai kinerja menggunakan lima aspek penting penilaian (sesuai Peraturan Bank Indonesia) yaitu CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity). Aspek Capital meliputi CAR/Capital Adequacy Ratio, aspek asset meliputi NPL/Non Performing Loan, BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR/Loan To Deposit Rasio.

Return on Asset ROA (Efriyenti, 2020) menyatakan bahwa Return on Asset adalah rasio yang menampilkan hasil atau return atas aktiva atau dapat diartika sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aktiva agar menghasilkan keuntungan.

Return on Asset atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak dan total aset dalam satu periode. Non Performing Loan adalah risiko yang diakibatkan oleh kegagalan debitur atau pihak lain untuk memenuhinya kewajibannya untuk melunasi kreditur kepada pihak bank. (Sunaryo, 2020) mengatakan bahwa Non Performing Loan atau di singkat NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk menghitung tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang terjadi pada suatu bank. Loan to Deposit Ratio yaitu perhitungan membandingkan antara nilai total kredit yang diajukan oleh bank terkait dengan uang pihak ketiga. Uang pihak ketiga yang dimaksud didalamnya termasuk simpanan tabungan, simpanan deposito, simpanan giro yang didapatkan dari nasabah atau masyarakat luas. (Sahroni, 2021). BOPO merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien bank dalam menjalankan operasionalnya yang dapat dilihat dari besarnya biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank (Handayani, 2018). Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada bank

PT Bank J Trust Indonesia Tbk didirikan pada 30 mei 1989 dengan nama PT Bank Century Intervest dan memulai beroperasi secara komersial pada april 1990. Bank J Trust Indonesia Tbk telah beberapa kali melakukan perubahan nama antara lain PT Bank Centuury Invest Corporation, Bank CIC International Tbk, Bank century Tbk, Bank mutiara Tbk dan sekarang Bank J Trust indonesia Tbk Bank menanggung risiko meningkatnya jumlah Non Perfoming Loan (NPL) yang semakin meningkat.

Tabel 1. Data kredit bermasalah, Total kredit, Kredit yang di berikan , TotalDpk, Beban operasional, Pendapatan Operasional Dan total Laba Pada PT. Bank J Trust Indonesia Tbk tahun 2015-2022

Tahun	Kredit bermasalah	Total kredit	Pendapatan operasional	Beban operasional	Total Dpk	Laba (Rugi) Bersih
2018	Rp 320.170	Rp 10.129.117	Rp 91.753	Rp 758.469	Rp 9.985.929	Rp (401,101)
2019	Rp 50.005	Rp 6.132.883	Rp 526.546	Rp 565.244	Rp 5.960.116	Rp 49,495
2020	Rp 200.115	Rp 7.128.044	Rp 22.581	Rp 633.588	Rp 6.787.960	Rp (484,441)
2021	Rp 231.986	Rp 9.803.920	Rp 52.507	Rp 684.003	Rp 9.773.931	Rp (445,423)
2022	Rp 346.695	Rp 19.368.357	Rp 116.126	Rp 698.588	Rp 19.160.586	Rp 86,621

Sumber data : data sekunder diolah, 2024

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat nilai kredit bermasalah pada Bank J Trust tahun 2018 mencapai angka Rp 320.170 miliar dan menurun di tahun 2019 yang hanya sebesar Rp 50.005 miliar. Kemudian terus meningkat Kembali pada tahun 2020, 2021 dan 2022 yang mencapai sebesar Rp 200.115 miliar, Rp 231.986 miliar dan Rp 346.695 miliar. Hal ini disebabkan karena meningkatnya nilai kredit macet. Nilai total kredit Bank J Trust Indonesia Tbk tahun 2018 mencapai Rp 10.129 miliar dan menurun ditahun 2019 sebesar Rp 6.132 miliar. Kemudian terus meningkat Kembali ditahun2020, 2021 dan 2022 yang mencapai sebesar Rp 19.368 miliar di tahun 2022. Kredit mengalami pertumbuhan yang signifikan berkat upaya Bank membidik sektor-sektor potensial, yang tetap diiringi dengan prinsip kehati-hatian. Likuiditas juga didukung dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Kemudian nilai pendapatan operasional Bank J Trust Indonesia Tbk tahun 2018 mencapai sebesar Rp 91.753 miliar dan meningkat secara signifikan di tahun 2019 yang mencapai angka sebesar Rp 526.546 miliar. Hal ini disebabkan oleh pemulihan dari kredit yangtelah dihapus buku dan pendapatan treasury dari transaksi devisa umum dan banknotes, serta penjualan agunan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan Kembali sebesar Rp22,58 miliar atau mengalami penurunan sebesar 640% dibandingkan 2019.

Penurunan pendapatan operasional ini disebabkan tidak ada pemulihan kerugian penurunan nilai - neto di tahun 2020 sementara di tahun 2019 berjumlah Rp 449,05 miliar

Dari table 1 diatas dapat dilihat nilai DPK Bank J Trust Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar Rp 9.985 miliar dan mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar Rp 5.960 miliar. Meningkat kembali di tahun 2020 dan 2021 sebesar Rp 6.787 miliar dan Rp 9.773 miliar. Kemudian meningkat lagi dengan signifikan di tahun 2022 yang mencapai angka sebesar Rp 19.160 miliar atau sebesar 60.93%. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga tersebut terutama berasal dari pertumbuhan Deposito yang meningkat 70,22% menjadi Rp22.125,91 miliar dari Rp12.998,57 miliar. Hal ini didukung juga oleh perbaikan biaya dana dimana biaya dana Bank menurun dari 4,87% di tahun 2021 menjadi 4,73% di tahun 2022. Selanjutnya nilai laba bersih Bank J Trust tahun 2018 mengalami kerugian sebesar Rp -401.101 miliar. Hal ini disebabkan oleh pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang cukup besar akibat turunnya kualitas kredit dari beberapa debitur yang bermasalah. Tahun 2019 laba bersih Bank J Trust Indonesia Tbk mencapai sebesar Rp 49.495 miliar dan mengalami kerugian kembali di tahun 2020 sebesar Rp -484.441 miliar dan tahun 2021 sebesar Rp 445.423 miliar. Secara keseluruhan, penurunan laba bersih Bank sejalan dengan kondisi industri perbankan dan makro ekonomi secara umum yang menurun sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Pada sisi lain, di tahun 2019 Bank memperoleh pendapatan tidak berulang yang tidak terjadi lagi pada tahun 2020. Kerugian yang dialami Bank akibat pandemi berasal dari penjualan obligasi korporasi pada saat ketatnya likuiditas di awal masa pandemi di mana Bank lebih memprioritaskan kepentingan nasabah. Namun demikian, Bank mampu menjaga kepercayaan nasabah sehingga simpanan nasabah meningkat dan Bank berhasil memperoleh pendapatan dari transaksi obligasi pada bulan-bulan berikutnya. Sementara itu pada tahun 2022 Bank J Trust Indonesia Tbk kembali memperoleh laba sebesar Rp 86.621 miliar dibandingkan dengan rugi bersih pada periode yang sama tahun lalu. Secara keseluruhan, kenaikan laba bersih ini sejalan dengan kondisi industri perbankan dan makro ekonomi, yang secara umum membaik seiring dengan dampak dari pandemi COVID-19 yang berangsur menurun.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asiosiatif, yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan hipotesis tentang bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain (Sugiyono, 2016). penelitian ini mencari pengaruh Non Performing Loan (X1), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X2) dan Loan To Deposit Ratio (X3) terhadap Return On Asset (Y).

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu indikator variabel yang berisi NPL, LDR, BOPO, dan ROA.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Tersiana, 2018). Bank J trust menjadi perusahaan publik melalui penaawaran umum perdana saham (Initial Public Offering/IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa efek Indonesia sejak tahun 1997-2022 atau selama 25 tahun. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan Bank J Trust selama 15 tahun mulai dari tahun 2008-2022 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Dari populasi diatas maka yang akan dijadikan sampel adalah data laporan keuangan yang digunakan sebanyak 15 tahun, terhitung mulai dari tahun 2008 sampai dengan 2022 pada Bank J Trust Indonesia Tbk.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih perusahaan yang memenuhi kriteria (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria-kriterianya sebagai berikut:

- a. Menyajikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2008-2022.
- b. Data laporan keuangan ter update yaitu tahun 2008-2022

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank J Trust Indonesia Tbk yang beralamat di Gedung Sahit Sudirman Center, Lantai 33, Jln Jend Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220, Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. study pustaka Menurut Sugiyono (2017) Studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi pustaka yang digunakan adalah mengambil informasi dari jurnal-jurnal pendukung dan buku-buku referensi.
2. Dokumentasi Menurut (Sugiyono, 2020) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Dokumentasi yang digunakan adalah laporan keuangan pada Bank J trust selama periode yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data diolah menggunakan SPSS (Statistical Package For Social Science) Versi 26.0. Analisis yang digunakan adalah :

1. Uji asumsi klasik

Menurut Ghazali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel 90 independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

bebas dari autokolerasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2018).

2. Analisis regresi linear berganda

Menurut (sugiyono:2015) analisis linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turun nya variabel dependen , bila dua atau lebih dependen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) .Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh Non performing loan (NPL) ,Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to deposit ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) .data-data yang berkaitan dengan variabel tersebut di kumpulkan lalu di olah dengan menggunakan perangkat lunak statistik program sosial science (SPSS) 26 . Rumus persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y=a+b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Return on asset

a = konstanta persamaan regresi b₁,b₂= Koefisien Regresi

X₁ = Non performing loan (NPL)

X₂ = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X₃ = Loan to deposit ratio (LDR)

3. Uji koefisien korelasi dan determinasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. Uji Parsial (Uji statistik T)

uji parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

5. Uji signifikansi Simultan (uji statistik f)

Menurut Ghozali (2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui goodness of fit. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi

< 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2 uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dari hasil tabel 3, diketahui bahwa nilai VIF variable NPL, LDR dan BOPO adalah 1,651 (X1), 1,193 (X2), dan 1,848 (X3) yang artinya < 10 dan nilai tolerance value 0,606 (X1), 0,838 (X2), dan 0,541 (X3) yang artinya > 0,1 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,815. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson. Jumlah sampel (n) 15 dan jumlah variabel bebas 3 (k=3) sehingga pada tabel Durbin-Watson akan diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 0,8140, nilai batas atas (dU) sebesar 1,7501 dan nilai 4-dU=2,249. Sehingga $0,8140 < 1,815 < 2,249$. Syarat data agar lulus dari uji autokorelasi adalah $dL < d < dU$, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil gambar 2 Scatterplot terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

B. Analisa Regresi Linear Berganda

Dari hasil tabel 5, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,057 + 0,414 X1 + -0,037 X2 + -0,048 X3$$

Berdasarkan tabel 3, persamaan regresi linier berganda diketahui:

- Nilai (a) adalah sebesar 0,057. Artinya, jika NPL, LDR dan BOPO nilainya adalah 0 maka ROA nilainya positif yaitu sebesar 0,057.
- Nilai (b1) bernilai positif, yaitu sebesar 0,414. Artinya, setiap peningkatan variabel NPL sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,414 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
- Nilai (b2) bernilai negatif, yaitu sebesar -0,037. Artinya, bahwa setiap penurunan variabel LDR sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar -0,037 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
- Nilai (b3) bernilai negatif, yaitu sebesar -0,048. Artinya, bahwa setiap penurunan variabel LDR sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar -0,048 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

C. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Dari tabel 6, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) variabel NPL, LDR dan BOPO sebesar 0,989. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan positif yang sangat kuat antara NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA sebesar 98,9%. sedangkan untuk sisanya 2,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil tabel 6, dapat dilihat bahwa angka koefisien determinasi (R²) sebesar 0,978 atau sebesar 97,8%. Hal ini berarti kemampuan variabel NPL, LDR dan BOPO dalam menerangkan variasi perubahan variabel ROA sebesar 0,978 atau 97,8%. Dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 3,2%.

D. Uji Parsial T dan Uji Simultan F

Tabel 7. Uji T dan Uji F

Variabel	Uji Hipotesis				Koefisien Korelasi Berganda	Koefisien Determinasi
	Uji T		Uji F			
	T	Sig	F	Sig		
(constant)	,857	,410	163,849	,000 ^b	,989 ^a	,978
NPL	1,484	,166				
LDR	-,473	,645				
BOPO	-16,972	,000				

Sumber: Data diolah, 2024

- a. Berdasarkan tabel 7, pada Non Performing Loan/NPL (X1) diperoleh t hitung sebesar 1,484 < Ttabel 2,178, dan nilai Sig. sebesar 0,166 yang artinya nilai Sig. > 0,05 maka H1 ditolak. Sehingga Non Performing Loan/NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on asset/ROA pada Bank J TRUST. Artinya, setiap kenaikan Non-Performing Loan (NPL) menyebabkan Return on Asset (ROA) mengalami penurunan tidak signifikan, sehingga bank belum sepenuhnya menjalankan fungsi intermediasi yang berupa penyaluran kredit kepada masyarakat, dana yang tersedia oleh bank masih ditempatkan pada penempatan antar bank. Non-Performing Loan (NPL) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit macet yang diberikan oleh bank. Batas maksimal Non-Performing Loan (NPL) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Dalam hal ini, Non-Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA), maka saat terjadinya kredit bermasalah pada bank tidak membuat laba bank tersebut mengalami penurunan. Semakin rendah Non- Performing Loan (NPL) suatu bank, maka akan semakin baik kualitas kredit bank yang akan mengakibatkan jumlah kredit bermasalah semakin kecil.
2. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016) menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Emawati, 2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return On Asset.
3. Berdasarkan tabel 7, pada Loan to deposit ratio/NPL (X2) diperoleh t hitung sebesar -0,473 < Ttabel 2,178, dan nilai Sig. sebesar 0,645 yang artinya nilai Sig. > 0,05 maka H2 ditolak. Sehingga Loan to deposit ratio (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on asset/ROA pada Bank J TRUST. Artinya, setiap kenaikan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak diikuti dengan kenaikan Return on Asset (ROA). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur likuiditas bank dengan membagi jumlah kredit yang disalurkan bank ke dana pihak ketiga. Peran penempatan kredit terkait sumber dana belum memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja bank. Dengan kata lain, kinerja bank ini tidak hanya disumbang oleh penempatan kredit, tetapi juga penempatan lain yang lebih dominan. Hal ini tidak mendukung anticipated income theory yang menyatakan bahwa semakin besar penempatan kredit semakin besar sumber dana terikat pada kredit, yang berarti semakin rendah kemampuan membayar kewajiban untuk pelunasan simpanan masyarakat. Namun demikian, semakin besar penempatan kredit, maka semakin besar potensi laba bank.
4. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qulby, 2023) menyatakan bahwa loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return on asset (ROA). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini, 2021) menyatakan bahwa loan to deposit ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Return on

asset (ROA).

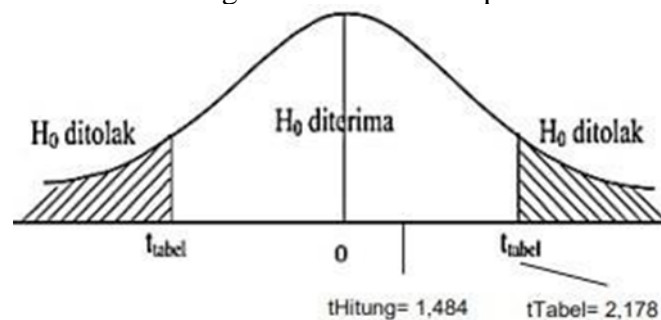
5. Berdasarkan tabel 7, pada Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional/BOPO (X3) diperoleh t hitung sebesar $16,972 > t_{Tabel} 2,178$, dan nilai Sig. sebesar $0,000$ yang artinya nilai Sig. $< 0,05$ maka H_3 diterima. Sehingga Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on asset/ROA pada Bank J TRUST. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank berarti semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini berarti semakin besar BOPO, maka kemungkinan bank dalam masalah semakin besar, sehingga profitabilitas bank menurun.
6. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on asset (ROA), Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rerung, 2022) menyatakan bahwa BOPO/Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap ROA/Return On Asset.
7. Berdasarkan tabel 7, diperoleh F_{hitung} sebesar $163,849 > F_{tabel} 3,59$ dan nilai Sig. Sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan /NPL, Loan to deposit ratio/LDR dan Biaya operasional dan pendapatan operasional/BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Asset/ROA, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016) dan (Wahyuni 2023) menyatakan bahwa NPL, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Return on Asset/ROA.

E. Interpretasi Hasil

1. Analisis Pengaruh Non Performing Loan/NPL terhadap Return on Asset/ROA

H_0 : Terdapat Pengaruh Non Performing Loan/NPL terhadap Return on Asset/ROA

H_a : Tidak Pengaruh Non Performing Loan/NPL terhadap Return on Asset/ROA



Gambar 3. Kurva Pengujian Hipotesis X_1

Berdasarkan gambar kurva diatas, pada Non Performing Loan/NPL (X_1) diperoleh t hitung sebesar $1,484 < t_{Tabel} 2,178$ dan nilai t_{Hitung} berada pada area penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan variable NPL tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank J TRUST. Artinya, setiap kenaikan Non- Performing Loan (NPL) menyebabkan Return on Asset (ROA) mengalami penurunan tidak signifikan, sehingga bank belum sepenuhnya menjalankan fungsi intermediasi yang berupa penyaluran kredit kepada masyarakat, dana yang tersedia oleh bank masih ditempatkan pada penempatan antar bank. Non- Performing Loan (NPL) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit macet yang diberikan oleh bank. Batas maksimal Non- Performing Loan (NPL) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Dalam hal ini, Non-Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA), maka saat terjadinya kredit bermasalah pada bank tidak membuat laba bank tersebut mengalami penurunan. Semakin

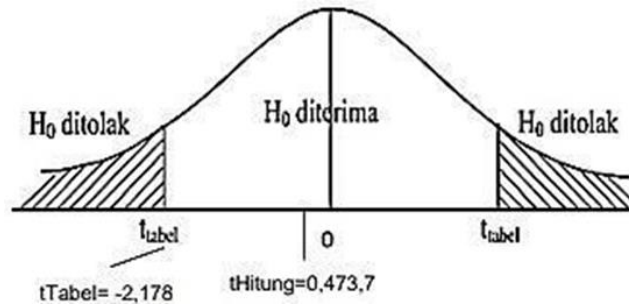
rendah Non- Performing Loan (NPL) suatu bank, maka akan semakin baik kualitas kredit bank yang akan mengakibatkan jumlah kredit bermasalah semakin kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016) menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Emawati, 2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return On Asset.

2. Analisis Pengaruh Loan to deposit ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA)

Ho : Terdapat pengaruh Loan to deposit ratio/LDR terhadap Return on Asset (ROA)

Ha : Tidak Terdapat pengaruh Loan to deposit ratio/LDR terhadap Return on Asset (ROA)



Gambar 4. Kurva pengujian hipotesis X2

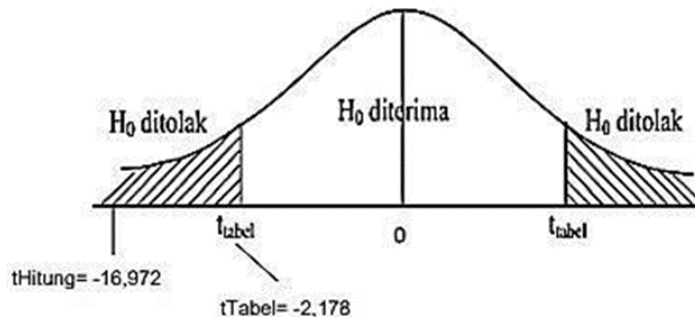
Berdasarkan gambar kurva diatas, pada LDR (X2) diperoleh t hitung sebesar - 0,473 < tTabel 2,178 dan nilai tHitung berada pada area penerimaan Ho sehingga dapat disimpulkan variable LDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank J TRUST. Artinya, setiap kenaikan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak diikuti dengan kenaikan Return on Asset (ROA). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur likuiditas bank dengan membagi jumlah kredit yang disalurkan bank ke dana pihak ketiga. Peran penempatan kredit terkait sumber dana belum memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja bank. Dengan kata lain, kinerja bank ini tidak hanya disumbang oleh penempatan kredit, tetapi juga penempatan lain yang lebih dominan. Hal ini tidak mendukung anticipated income theory yang menyatakan bahwa semakin besar penempatan kredit semakin besar sumber dana terikat pada kredit, yang berarti semakin rendah kemampuan membayar kewajiban untuk pelunasan simpanan masyarakat. Namun demikian, semakin besar penempatan kredit, maka semakin besar potensi laba bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qulby, 2023) menyatakan bahwa loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return on asset (ROA). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini, 2021) menyatakan bahwa loan to deposit ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Return on asset (ROA).

3. Analisis Pengaruh BOPO terhadap ROA

Ho : Terdapat pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional/BOPO terhadap ROA

Ha : Tidak Terdapat pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapata Operasional/BOPO terhadap ROA



Gambar 5. Kurva pengujian hipotesis X3

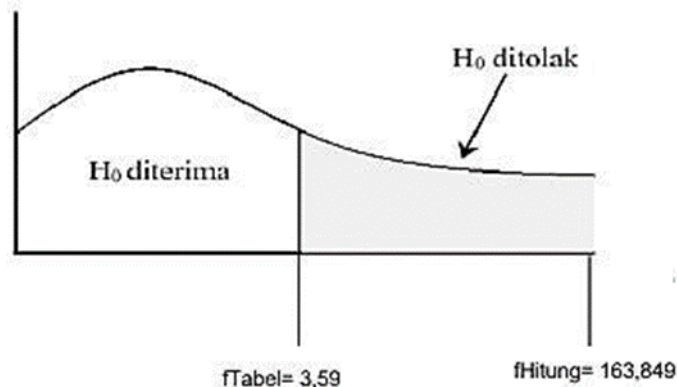
Berdasarkan gambar kurva, pada Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional/BOPO (X3) diperoleh t hitung sebesar $-16,972 > t_{Tabel} -2,178$ dan nilai t_{Hitung} berada pada area penolakan H_0 yang negatif sehingga dapat disimpulkan variable BOPO berpengaruh negative terhadap ROA pada Bank J TRUST. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank berarti semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini berarti semakin besar BOPO, maka kemungkinan bank dalam masalah semakin besar, sehingga profitabilitas bank menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on asset (ROA), Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rerung, 2022) menyatakan bahwa BOPO/Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap ROA/Retun On Asset.

4. Analisis Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA

H_0 : Terdapat pengaruh NPL terhadap ROA

H_a : Tidak Terdapat Pengaruh NPL terhadap ROA



Gambar 6. Kurva pengujian hipotesis X4

Berdasarkan gambar kurva di atas diperoleh F_{hitung} sebesar $163,849 > F_{tabel} 3,59$ dan nilai f hitung berada pada area penolakan H_0 sehingga dapat disimpulkan NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Return On Asset/ROA, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016) dan (Wahyuni 2023) menyatakan bahwa NPL, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Return on Asset/ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Non Performing Loan (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on asset/ROA pada Bank J TRUST.
2. Loan to deposit ratio (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on asset (ROA) pada Bank J TRUST.
3. Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on asset (ROA) pada Bank J TRUST.
4. Non Performing Loan (NPL), Loan to deposit ratio (LDR) dan Biaya operasional dan pendapatan operasional/BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Asse (ROA).

Saran

1. Bagi Perusahaan: Diharapkan perbankan dapat mengelola kegiatan operasional lebih efisien dengan menekan pengeluaran yang akan berdampak pada biaya operasional, bisa dengan mengalihkan anggaran pada hal-hal yang lebih esensial untuk memperbaiki kinerja perusahaan serta mendapatkan keuntungan.
2. Bagi investor: Diharapkan bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan, sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi sebaiknya memperhatikan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat menjadi pertimbangan apakah perusahaan di tahun yang akan datang profit atau rugi, yang dapat berpengaruh pada pengembalian dana investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel lainnya seperti Capital adequacy ratio (CAR), serta mencari objek penelitian lain untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih digeneralisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya. (2009). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Efriyenti, Dian. 2020. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada Pt Anugrah Bintang Trijaya. *Batam: Jurnal EMBA Vol.8 No.1*.
- Emawati. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Bumn Dan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2006 - 2013.76. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hantono. (2017). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS. Sleman: Deepublish.
- Hei Ema, 1(1), 86–95. <http://jurnal.stisahlalsigli.ac.id/index.php/jhei/article/view/118/91>
- Rerung,A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Operational Efficiency(Bopo), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Asset (Roa), (Studi Kasus Pada Bpr Di Kota Jayapura). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 16–28. <https://doi.org/10.55049/jeb.v13i2.94>
- L. S., & Janrosl, V. S. E. (2023). Pengaruh NPL, LDR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 139–144. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8074>
- Muhammad Ilham, M. I. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Net Interst Margin (Nim), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Harga Saham Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 (Doctoral dissertation, Universitas batanghri).
- Muhammad Taufiqur Rahman, Pompong B Setiadi, & Sri Rahayu. (2022). Analisis Rasio Car, Npl,

- Dan Ldr Terhadap Roa. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 163–172. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v9i2.228>
- Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. W. (2016). Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 255168.
- Qulby, S. T. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Net Interest Margin (Nim), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Penyaluran Kredit. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(1), 132– 141.
- Ramadana, S. W. (2022). Hubungan Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA).
- Sa'adah L, & Wahyuni S. (2023). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 52–63. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>
- Sahroni, Sunanto. 2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Vol.9. no.1. 2021; Universitas Pamulang Sembiring*,
- Silitonga, R. N., & Wirman. (2022). Perbandingan Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(1), 12–21. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3529>
- Sorongon Fangky. 2020. “Pengaruh Rentabilitas, NPF, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019)”. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 11 No. 02.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Y., Aini, N., Poerwati, T., & Rahayuningsih, R. (2019). Analisis Kecukupan Modal, Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Prosiding SENDI_U*, 599–606.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614– 1930.
- Yuhasril, Yuhasril. The effect of capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), operational efficiency (BOPO), net interest margin (NIM), and loan to deposit ratio (LDR), on return on assets (ROA). *Research Journal of Finance and Accounting*, 2019, 10.10: 166-176.
- Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 131–140. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/850>